

## **PENINGKATAN MENULIS TEKS BIOGRAFI MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN ANYFLIP PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 10 SEMARANG**

**Danna Aulia Rakhman<sup>1,\*</sup>, Ika Septiana<sup>2</sup>, Maslikah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur, 50232

<sup>2</sup>Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur, 50232

<sup>3</sup>SMA Negeri 10 Semarang, Jl. Padi raya No. 16, Genuk Indah Semarang

\*dannarakhman3@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa kelas X4 SMA Negeri 10 Semarang pada tahun pelajaran 2023/2024 dalam materi menulis teks biografi melalui penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning). Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes dan nontes, seperti observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif, yang melibatkan penggunaan rumus statistik sederhana. Hasil analisis data disajikan secara formal dan informal. Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil prates pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 62, dengan sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), yang mengindikasikan kebutuhan akan tindakan perbaikan. Selama siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 72, dengan persentase ketuntasan meningkat menjadi 52,94%. Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan nilai rata-rata mencapai 82, dan seluruh peserta didik mencapai atau melebihi KKTP, dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru telah berhasil mengimplementasikan model pembelajaran problem based learning yang tepat dan memanfaatkan media pembelajaran anyflip dengan baik.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, Peningkatan, Teks biografi

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the improvement in learning outcomes of class X4 students at SMA Negeri 10 Semarang in the 2023/2024 academic year in writing biographical texts through the implementation of the PBL (Problem Based Learning) model. This research is a type of classroom action research. Data collection was carried out using test and non-test techniques, such as observation and documentation. Data analysis was performed using two approaches, namely qualitative and quantitative, involving the use of simple statistical formulas. The results of the data analysis are presented both formally and informally. Based on the classroom action research (CAR) conducted, it can be concluded that the pre-test results in the pre-cycle stage showed that the average student score was 62, with most students not meeting the Minimum Mastery Criteria (KKTP), indicating the need for corrective actions. During cycle I, there was an increase in the average score to 72, with the mastery percentage increasing to 52.94%. In cycle II, there was a further increase with the average score reaching 82, and all students meeting or exceeding the KKTP, with the mastery percentage reaching 100%. Observations also showed that the teacher successfully implemented the problem-based learning model appropriately and effectively utilized the anyflip learning media.

**Keyword :** Problem Based Learning, Improvement , Biography text

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi para siswa. Berdasarkan BSKAP nomor 033/H/KR/2022, bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, membaca dan menonton, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Keterampilan menulis sering kali menjadi yang paling sulit dikuasai karena membutuhkan kemampuan dalam merangkai struktur kalimat, bahasa yang tepat, dan menyampaikan tujuan dengan jelas.

Salah satu keterampilan utama dalam berbahasa adalah menulis. Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari pada tahap akhir dan dianggap paling menantang. Kesulitan ini disebabkan oleh kebutuhan untuk menyusun beberapa kalimat menjadi paragraf yang koheren dan padu, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Melalui keterampilan menulis, peserta didik tidak hanya belajar menyusun kata-kata dengan baik, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis. Selain itu, menulis memudahkan peserta didik dalam menyampaikan informasi secara efektif dan efisien, serta memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih baik melalui teks tertulis. Keterampilan ini sangat penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari, karena kemampuan menulis yang baik dapat membuka banyak peluang, baik dalam akademis maupun profesional. Dengan demikian, penguasaan keterampilan menulis menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan intelektual dan komunikasi seseorang.

Menurut Rosidi (2009:3) Menulis merupakan salah satu bentuk berfikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain atau pembaca berfikir. Melalui menulis, peserta didik dapat mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang mereka miliki ke dalam sebuah tulisan, baik itu dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, berita, cerpen, puisi, dan sebagainya. Tujuan pengajaran menulis di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan menulis peserta didik sehingga mereka tidak menganggap keterampilan ini sebagai sesuatu yang rumit. Selain itu, tujuan lain dari pembelajaran menulis di sekolah adalah agar peserta didik dapat memahami dan mengungkapkan apa yang mereka tangkap, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, mereka dapat menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan lebih efektif melalui tulisan.

Teks biografi merupakan sebuah teks yang berisi mengenai kisah perjalanan hidup seseorang tokoh yang di tulis oleh orang lain atau pihak ketiga. Tokoh yang disebut dalam biografi yaitu orang yang berpengaruh seperti, Pahlawan, Presiden, atlit dan aktor. Melalui kegiatan menulis biografi peserta didik diharapkan dapat mendokumentasikan suatu kisah hidup seseorang tokoh dalam bentuk tulisan dan dapat meneladani sikap tokoh mengenai perjalanan hidupnya.

Sukirno (2016:55) menyampaikan bahwa biografi merupakan tulisan yang berisi kisah hidup seseorang atau orang lain. Dalam tulisan tersebut terdapat identitas tokoh, riwayat hidup dan peristiwa penting yang dialami tokoh. Sejalan dengan hal tersebut, Harahap (2014:6) menyampaikan bahwa biografi adalah hubungan tokoh dengan masyarakat, sifat, watak, pegasaruh dan pemikiranya, dan pembentuk watak tokoh tersebut selama hayatnya. Dalam dunia pendidikan, biografi dipelajari oleh peserta didik agar mereka bisa meneladani tokoh-tokoh tersebut. Dengan mempelajari biografi, diharapkan peserta didik terinspirasi oleh kisah hidup tokoh tersebut sehingga dapat membentuk karakter yang cerdas dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam kurikulum merdeka, untuk mencapai keberhasilan.

Teks biografi merupakan materi wajib yang harus ditempuh peserta didik kelas X jenjang SMA pada bagian capaian pembelajaran bahasa Indonesia fase E di kurikulum merdeka. Pembelajaran menulis teks biografi menjadi salah satu pembelajaran pada peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis teks biografi sulit untuk diajarkan. Faktor yang paling sering terjadi adalah selama proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru dengan sistem pembelajaran ceramah, hal tersebut berakibat

pada semangat dan motivasi peserta didik yang berkurang, peserta didik belum terbiasa dengan adanya biografi dari tokoh yang mungkin tidak mereka kenal serta penerapan model pembelajaran yang kurang cocok, sehingga tingkat keaktifan peserta didik menurun.

Langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran diterapkan untuk membantu guru menjalankan proses pengajaran secara sistematis dan teratur. Model ini menjelaskan praktik pembelajaran yang terstruktur dan terarah dalam pengorganisasian dan berfungsi sebagai panduan. Selain itu, model pembelajaran juga dapat memfasilitasi siswa dalam mempelajari materi, mengembangkan sikap, dan keterampilan sosial secara lebih mendalam (Handayani, 2023). Terdapat banyak model pembelajaran yang diterapkan salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan dan memberikan peserta didik pengalaman belajar yang berkesan.

Penerapan model *Problem Based Learning* dipilih karena menuntut peserta didik untuk aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran. Peran guru dalam penerapan model ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan (Assegaf & Sontani, 2016). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah mengintegrasikan masalah-masalah dunia nyata yang kompleks dan tak terstruktur ke dalam proses pembelajaran, memberikan siswa kesempatan untuk mengasah kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah, berpikir secara kritis, serta memperoleh pengetahuan baru (Hosnan, 2014). Dalam proses penyelesaian masalah tersebut yang dapat menjadikan peserta didik terbangun dan mendapatkan pengetahuan baru yang lebih bermakna. Masalah Pembelajaran Berbasis menurut Suyatno (2009) merupakan model pembelajaran yg berbasis masalah, masalah yang maksudnya tersebut digunakan sebagai rangsangan yg mengemudi peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk mengajukan hipotesis, pencarian informasi yang relevan bersifat student centered melalui diskusi pada sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan.

Dalam menerapkan model pembelajaran perlu adanya media sebagai pendamping selama penyampaian materi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang mengacu pada pendekatan pendidikan yang mengakui perubahan dalam kebutuhan siswa dan tuntutan global saat ini. Ini melibatkan penggunaan teknologi, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah sebagai fokus utama.

Penggunaan AnyFlip dalam pembelajaran teks biografi untuk kelas 10 didasarkan pada sejumlah alasan yang kuat. Pertama-tama, AnyFlip memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Fitur-fitur seperti animasi, suara, dan video memperkaya konten teks biografi, membuatnya lebih menarik dan memudahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Penelitian mengenai model pembelajaran PBL memang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Akan tetapi pada penelitian ini memiliki kebaruan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena menerapkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan ketrampilan menulis teks biografi dengan menggunakan media anyflip sebagai pendamping selama proses penelitian tindak kelas pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 10 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Berikut rumus yang digunakan dalam teknik analisis data kualitatif.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:3), PTK merupakan pengamatan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan secara sengaja dan bersama di dalam kelas, di mana tindakan tersebut diberikan oleh guru. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X4 SMA Negeri 10 Semarang semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 36 peserta didik yang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu tes dan nontes (observasi dan dokumentasi). Teknik tes melibatkan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai pertanyaan, pernyataan, atau rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh responden (Arifin, 2014).

Selain itu, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung atau tidak langsung secara sistematis, objektif, dan rasional tentang berbagai fenomena di lapangan (Arifin, 2014).

Analisis data adalah rangkaian tindakan untuk menemukan sesuatu dan menyusun data yang sudah didapatkan melalui kegiatan observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Setelah semua data terkumpul, maka analisis data dapat dilakukan. Analisis data dilakukan melalui dua teknik yaitu analisis kualitatif berupa reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan akhir melalui lembar observasi. Sementara itu, analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus statistik sederhana untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

a) Rata-rata nilai

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Xbar = rata-rata nilai

$\sum X_i$  = jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

1. Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\% \text{ ketidaktuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Prasiklus

Tahap pra siklus dilaksanakan di kelas X4 SMA Negeri 10 Semarang pada tanggal 3 Mei 2024. Tahap pra siklus dimulai dengan peneliti melakukan identifikasi faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut hasil nilai prates pada tahap pra siklus.

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi Nilai Prates Prasiklus

Nilai	Frekuensi	Persentase
50–55	0	0%
56–61	12	32%
62–67	15	44%
68–73	0	0%
74–79	7	21%

Nilai	Frekuensi	Persentase
80—85	0	0%
86—91	2	3%
92—97	0	0%
<b>Jumlah</b>	34	100%

**Tabel 4.2** Statistik Nilai Prates Prasiklus

Statistik	Nilai
KKTP	75
Jumlah Peserta Didik	36
Tuntas	8
Tidak Tuntas	26
Persentase Ketuntasan	23,52%
Persentase Ketidaktuntasan	76,47%
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	50
Rata-rata Nilai	62

Berdasarkan tabel 4.1, nilai prates siswa menunjukkan bahwa 11 siswa memperoleh nilai 56—61 dengan persentase 32%, 15 siswa memperoleh nilai 62—67 dengan persentase 44%, 7 siswa memperoleh nilai 74—79 dengan persentase 21%, dan 2 siswa memperoleh nilai 86—91 dengan persentase 3%, sehingga total persentase adalah 100%. Sementara itu, tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks surat pribadi masih rendah dengan nilai rata-rata 62. Dari 34 siswa, hanya 8 yang mencapai nilai di atas KKTP dengan persentase ketuntasan 23,52%, sedangkan 26 siswa tidak mencapai KKTP dengan persentase ketidaktuntasan 76,47%.

Nilai prates tertinggi untuk menulis teks biografi di kelas X4 adalah 88 dan yang terendah adalah 56. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks biografi, masih rendah.

## **2. Siklus 1**

Setelah dilaksanakan prates menulis teks biografi, selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran Siklus I pada 7 Mei 2024. Siklus I dilaksanakan dengan melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan (Tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Berikut implementasinya.

### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan fondasi penting bagi peneliti dalam melaksanakan tindakan. Pada tahap ini, guru mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan. Perangkat tersebut mencakup modul pengajaran, materi pengajaran (bahan ajar), media pengajaran, lembar instrumen observasi, serta asesmen pembelajaran (LKPD dan tes akhir siklus I) yang akan digunakan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Modul dan bahan ajar ini disusun oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan, yaitu menulis teks biografi.

Pada tahap ini, guru juga menyiapkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti PowerPoint Canva dan Anyflip. Media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik, sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran

yang lebih bermakna dan efektif. Selain itu, untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran, guru menyusun lembar instrumen observasi. Tahap perencanaan terakhir meliputi penyusunan LKPD yang berisi analisis unsur-unsur dalam teks biografi dan soal pascates berupa esai menulis teks biografi secara individu.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tindakan yang diberikan yaitu berupa implementasi model pembelajaran Problem Based Learning. Dimana guru memberikan masalah dengan memberikan contoh teks biografi “Ki Hadjar Dewantara” kemudian peserta didik membaca dan mengamati poin penting dan bagian mana yang termasuk dalam struktur biografi (Orientasi, Peristiwa penting, reorientasi) yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada konsep teks biografi dan tujuan pembelajaran, serta memotivasi mereka dengan masalah nyata yang relevan. Guru memandu peserta didik dan memberikan pemahaman mengenai struktur yang terdapat dalam teks biografi, Dalam kegiatan tersebut berjalan selama 40 menit.

Setelah selesai membaca contoh teks biografi pada tahap read, guru akan mengonfirmasi hasil literasi dan tingkat pemahaman peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi teks biografi (tahap answer). Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru secara lisan dan berdasarkan tingkat pemahamannya. Bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan apresiasi. Berikutnya, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi teks biografi, guru membagikan tautan anyflip yang di dalamnya terdapat Lkpd. Peserta didik harus menyelesaikan Lkpd seputar struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi “Ki hadjar Dewantara” selama 15 menit. Selama proses pengerjaan LKPD, guru sebagai fasilitator akan membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan belajarnya. Selain itu, guru juga akan membimbing peserta didik yang sulit menganalisis. Akan tetapi, bagi peserta didik yang tetap mengalami kesulitan belajar, maka guru akan meminta mereka untuk melakukan tutor sebaya.

## 3. Tahap Pengamatan

Tahap ketiga adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan setelah tindakan diterapkan pada siklus I. Dalam penelitian ini, pengamatan mencakup hasil nilai pascates peserta didik, hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta hasil observasi keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Berikut adalah hasil nilai pascates peserta didik pada siklus I.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase
63–66	17	47%
67–70	0	0%
71–74	0	0%
75–78	14	38%
79–82	0	0%
83–86	0	0%
87–90	5	15%
91–94	0	0%
95–98	0	0%
<b>Jumlah</b>	36	100%

Tabel 4.4 Statistik Nilai Pascates Siklus I

Statistik	Nilai
KKTP	75
Jumlah Peserta Didik	36
Tuntas	19
Tidak Tuntas	17
Persentase Ketuntasan	52,94%
Persentase Ketidaktuntasan	47,05%
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	65
Rata-rata Nilai	72

Berdasarkan data pada tabel 4.3, terlihat bahwa 17 siswa mendapatkan nilai 63–66 dengan persentase 47%, 14 siswa mendapatkan nilai 75–78 dengan persentase 38%, dan 5 siswa mendapatkan nilai 87–90 dengan persentase 15%. Sedangkan dari tabel 4.4, diketahui bahwa nilai rata-rata pascates siklus I adalah 72. Ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata di kelas X4 SMAN 10 Semarang pada pascates siklus I dibandingkan dengan nilai rata-rata pada prates prasiklus. Nilai pascates tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 65, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) 75.

Jumlah siswa yang tuntas pada pascates siklus I juga meningkat dibandingkan dengan hasil prates pada tahap prasiklus. Jumlah siswa yang tuntas pada pascates siklus I bertambah 10 orang, sehingga total siswa yang tuntas menjadi 19 dari 36 siswa dengan persentase ketuntasan 52,94%. Sebaliknya, jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang 10 orang, sehingga jumlah siswa yang tidak tuntas menjadi 17 dari 34 siswa dengan persentase 47,05%.

### 3. Siklus 2

Siklus II dilaksanakan di kelas X4 SMAN 10 Semarang Semarang pada tanggal 7 Mei 2024. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II tentunya terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut berupa penambahan pemanfaatan media pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi pembelajaran siklus I. Berikut penjelasan pelaksanaan pembelajaran siklus II sesuai dengan tahapan PTK.

#### b. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, terjadi beberapa perubahan, terutama dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Tahap perencanaan dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar instrumen observasi, dan asesmen pembelajaran (LKPD dan pascates siklus II) yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Modul ajar yang disusun telah mencakup semua langkah yang terdapat dalam model pembelajaran PBL, beserta dengan alokasi waktu pelaksanaannya di setiap langkahnya.

Bahan ajar atau materi ajar disusun dengan memanfaatkan platform seperti Canva dan AnyFlip Book. Platform Canva digunakan untuk menyusun materi ajar yang akan ditampilkan oleh guru melalui presentasi PowerPoint. Sementara itu, AnyFlip Book digunakan oleh guru sebagai sumber literasi tambahan untuk materi menulis teks biografi

#### c. Tahap Tindakan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik. Berikutnya, guru membagikan tautan anyflip book (sumber literasi) dan meminta peserta didik untuk membaca sumber literasi tersebut selama

10 menit melalui ponsel mereka masing-masing. Kemudian beberapa implementasi Problem based learning dalam siklus II adalah sebagai berikut:

1.identifikasi Masalah dan Orientasi Pembelajaran

Kegiatan: Guru mengawali pembelajaran dengan mengidentifikasi masalah atau tantangan terkait penulisan teks biografi. Contoh masalah yang diberikan: "Bagaimana menulis teks biografi yang menarik dan lengkap tentang seorang tokoh yang dekat dengan mereka?"

Tujuan: Mengenalkan siswa pada konsep teks biografi dan tujuan pembelajaran, serta memotivasi mereka dengan masalah nyata yang relevan.

2.Pembentukan Kelompok dan Diskusi Awal

Kegiatan: Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 siswa per kelompok) untuk membahas masalah dan memilih tokoh yang paling berjasa di kehidupan mereka.

3.Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Kegiatan: Setiap kelompok melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang tokoh yang dipilih. Mereka dapat mencari informasi dari wawancara dengan narasumber, atau kunjungan ke tempat terkait.

4.Analisis Data dan Penyusunan Kerangka Biografi

Kegiatan: Kelompok menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menyusun kerangka teks biografi. Mereka menentukan bagian-bagian penting dari biografi seperti latar belakang, kontribusi, pencapaian, dan aspek pribadi tokoh.

5.Penulisan Draf Teks Biografi

Kegiatan: Siswa mulai menulis draf pertama teks biografi berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Mereka memperhatikan struktur teks, penggunaan bahasa yang tepat, serta detail yang akurat.

6.Presentasi Hasil dan Refleksi

Kegiatan: Setiap kelompok mempresentasikan hasil teks biografi mereka di depan kelas. Setelah presentasi, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi untuk mendapatkan umpan balik dari siswa lain dan guru.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentase
75—79	16	53%
80—83	0	0%
84—87	0	0%
88—91	15	41%
92—95	0	0%
96—100	5	6%
<b>Jumlah</b>	36	100%

Tabel 4.6 Statistik Nilai Pascates Siklus II

Statistik	Nilai
KKTP	75
Jumlah Peserta Didik	36
Tuntas	36
Tidak Tuntas	0
Persentase Ketuntasan	100%
Persentase Ketidaktuntasan	0%
Nilai Tertinggi	97
Nilai Terendah	75
Rata-rata Nilai	82

Berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa 16 peserta didik memperoleh nilai antara 75—79 dengan persentase 53%, 15 peserta didik memperoleh nilai antara 88—91



dengan persentase 41%, dan 5 peserta didik memperoleh nilai antara 96–100 dengan persentase 6%. Sementara itu, data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh peserta didik tuntas, sehingga persentase ketuntasan pascates siklus II adalah 100%. Nilai terendah pada pascates siklus II adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 97 dengan nilai rata-rata kelas mencapai 85. Dengan merujuk pada hasil pascates siklus II, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pascates siklus I.

Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus II adalah 36 dari 36 peserta didik, menunjukkan peningkatan sebesar 16 peserta didik dari siklus sebelumnya. Sementara itu, tidak ada peserta didik yang tidak tuntas pada siklus II, menunjukkan penurunan sebesar 15 peserta didik. Rata-rata nilai kelas juga meningkat, dari nilai 71 menjadi 82. Peningkatan hasil belajar ini didukung oleh hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil yang baik, di mana semua langkah dari model Problem based learning telah diimplementasikan dengan baik oleh guru dalam proses pembelajaran, sesuai dengan alokasi waktu.

## **B. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap prasiklus dilakukan pada tanggal 3 Mei 2024, dengan kegiatan peserta didik mengerjakan soal prates. Prates dilakukan untuk mengetahui kondisi awal atau tingkat pemahaman awal peserta didik sebelum diberi tindakan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga dapat memberikan tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Hasil prates menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 62, dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 88. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai antara 56–61 adalah 12 dari 36 peserta didik, dengan persentase 32%. Sebanyak 15 dari 34 peserta didik memperoleh nilai antara 62–67, dengan persentase 44%. Kemudian, 7 dari 36 peserta didik memperoleh nilai antara 74–79, dengan persentase 21%, dan 1 dari 36 peserta didik memperoleh nilai antara 86–91, dengan persentase 3%. Sementara itu, jumlah peserta didik yang tuntas (di atas Kriteria Ketuntasan Minimal/KKTP) adalah 7 dari 36 peserta didik, dengan persentase ketuntasan 23,52%, sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas (di bawah KKTP) adalah 26 dari 34 peserta didik, dengan persentase ketidaktuntasan 76,47%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus masih rendah dan memerlukan tindakan perbaikan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan pada tanggal 7 Mei 2024 di kelas X4 SMAN 10 Semarang. Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun seluruh perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, bahan ajar, media ajar, lembar instrumen observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan soal pascates. Setelah dilakukan tindakan, hasil pascates siklus I menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 72.

Berdasarkan hasil pascates siklus I, terdapat 17 dari 36 peserta didik yang memperoleh nilai antara 63–66, dengan persentase 47%, 14 dari 36 peserta didik memperoleh nilai antara 75–78, dengan persentase 38%, dan 5 dari 36 peserta didik memperoleh nilai antara 87–90, dengan persentase 15%. Tahap siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik, yang terbukti dari peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas (memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal/KKTP). Jumlah peserta didik yang tuntas pada tahap siklus I adalah 18 anak, dengan persentase 52,94%, yang mengalami peningkatan sebesar 10 anak. Sementara itu, jumlah peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan dari 26 anak menjadi 16 anak, dengan persentase ketidaktuntasan 47,05%.

Tahap siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024 di kelas X4 SMAN 10 Semarang. Siklus II terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar,

media ajar, bahan ajar, lembar observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan soal pascates siklus II. Hasil pascates siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, yang terbukti dari nilai rata-rata kelas mencapai 82, dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100.

Berdasarkan hasil pascates siklus II, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh nilai antara 75–79 adalah 16 dari 36 peserta didik, dengan persentase 53%, 15 dari 34 peserta didik memperoleh nilai antara 88–91, dengan persentase 41%, dan 5 dari 36 peserta didik memperoleh nilai antara 96–100, dengan persentase 6%. Selain itu, jumlah peserta didik yang tuntas juga meningkat dari 18 peserta didik menjadi 34 peserta didik, sehingga persentase ketuntasan siklus II adalah 100%. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas juga menurun. Jika pada siklus I terdapat 16 peserta didik yang tidak tuntas, pada siklus II seluruh peserta didik tuntas. Peningkatan ketuntasan peserta didik pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Selain itu, hasil nilai pascates siklus II didukung oleh hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan seluruh langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Selama proses pembelajaran, guru juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil prates pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 62, dengan sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), yang mengindikasikan kebutuhan akan tindakan perbaikan. Selama siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 72, dengan persentase ketuntasan meningkat menjadi 52,94%. Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan nilai rata-rata mencapai 82, dan seluruh peserta didik mencapai atau melebihi KKTP, dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru telah berhasil mengimplementasikan model pembelajaran problem based learning yang tepat dan memanfaatkan media pembelajaran anyflip dengan baik. Oleh karena itu, keseluruhan peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahap prasiklus hingga siklus II menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan penelitian untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem based learning ( PLB ). 1(1), 38–48.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi Sri Handayani, S. L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Kemampuan Menulis Surat Pribadi oleh Siswa Kelas VII SMP Pertiwi Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Pendidikan Tambusai*.
- Gusmilarni, F. A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Aplikasi Anyflip pada Materi Sistem Koordinasi Siswa Kelas XI. *Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.
- Helaluddin, A. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Banten: Media Madani.

- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. In Bogor: Ghalia Indonesia (Issue 2014). Ghalia Indonesia.
- Iskandarwassid, D. S. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohana, S. (2021). *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar*. Universitas Negeri Makassar.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sutris, Isbandi. 2014. Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan berpidato. *Jurnal Ilmu Komunikasi*
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, H. G. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Widayati, A. (2008). Peneliti Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(1), 87–9